

# **DIFUSI INOVASI “PROGRAM DESA MELANGKAH” DI DESA KENONGO KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO**

Ainur Rochmaniah, Ainun Jariyah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Ilmu Komunikasi, FISIP  
ain.umsida@gmail.com, ainunmilhan23@gmail.com

## **ABSTRAK**

Program Desa Melangkah merupakan salah satu program inovatif Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang bertujuan memaksimalkan potensi masing-masing desa, demi meningkatkan kemajuan dan perkembangan di berbagai desa yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan difusi inovasi Program Desa Melangkah di Desa Kenongo, Kabupaten Sidoarjo dan tipe-tipe pengadopsi inovasi dalam program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan informan warga desa Kenongo, yang terdiri dari perangkat desa dan masyarakat biasa melalui teknik pengambilan sampel snow ball. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan teknik analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyebaran informasi inovasi Program Desa Melangkah dilakukan oleh pemuka pendapat dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui empat elemen proses penyebaran, yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial, disamping itu juga ditemukan 4 (empat) tipe pengadopsi inovasi dari hasil penelitian di lapangan, yaitu *innovator*, *early adopter*, *early majority* dan *late majority*.

Kata kunci : pemuka pendapat, difusi, inovasi

# **DIFUSI INOVASI “PROGRAM DESA MELANGKAH” DI DESA KENONGO KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO**

Ainur Rochmaniah, Ainun Jariyah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Ilmu Komunikasi, FISIP  
ain.umsida@gmail.com, ainunmilhan23@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini berkaitan dengan difusi inovasi Program Desa Melangkah di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Program Desa Melangkah merupakan salah satu program yang *dilaunching* oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi masing-masing desa, demi meningkatkan kemajuan dan perkembangan di berbagai desa yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menggelar Program Desa Melangkah ini bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dan Jawa Pos sebagai media *partner*. Pejabat (Pj) Bupati Sidoarjo Jonathan Judianto, di pendopo Delta Wibawa Sidoarjo, pada awal *dilaunchingnya* Program Desa Melangkah, Senin, 7 Desember 2015, mengatakan bahwa Program Desa Melangkah akan mampu membawa pencapaian kemandirian sebuah desa yang tumbuh berkembang dengan potensi yang dimiliki. Selain itu melalui Program Desa Melangkah diharapkan mampu membangun struktur cara berfikir masyarakat yang ada di desa tentang potensi yang dimilikinya. (<http://www.sidoarjokab.go.id/2015>)

Tahun 2017, Program Desa Melangkah sudah memasuki tahun kedua, setelah sukses pada tahun 2016. Hal ini bisa terlihat dari keikutsertaan desa dalam program tersebut, yang awalnya terdapat 66 desa dari 10 kecamatan, di tahun 2017, jumlah peserta naik menjadi 154 desa dari 12 kecamatan. Dari sinilah Program Desa Melangkah harus dilanjutkan dan

dipertahankan. ([http://umsida.ac.id/desa-melangkah-2017-pengembangan -potensi-produk-desa](http://umsida.ac.id/desa-melangkah-2017-pengembangan-potensi-produk-desa)).

Jawa Pos (2017) juga memberitakan bahwa selama 2 periode desa melangkah ini berjalan, yaitu ketika agent perubahan (Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, UMSIDA, dan Jawa Pos) mulai memberi solusi terhadap desa yang masih dalam tahap perkembangan, telah mendapatkan respon positif dari berbagai pihak yang terlibat.

Hal ini karena Program Desa Melangkah terdiri dari berbagai program, seperti (a) Usaha Kecil Menengah (UKM) yaitu mengadakan pameran UKM, yang dilaksanakan di luar kota 2 kali dalam setahun serta pelatihan UKM ini meliputi *packaging* dan kualitas produk. (b) Kompetisi Desa, yang meliputi UKM terbaik, pelayanan desa, dan administrasi desa. (c) Explore Desa, yaitu mengangkat potensi wisata Sidoarjo dalam pemberitaan Jawa Pos, seperti tentang potensi desa dan festival budaya (kirab budaya). (d) Komunikasi, Informasi dan Edukasi, yaitu pemberitaan di Jawa Pos meliputi potensi desa, hukum, pemerintahan, pakar berbicara, dan profil kepala desa.

Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu desa yang ikut berpartisipasi aktif dalam Program Desa Melangkah. M. Husain selaku Kepala Desa Kenongo mengatakan bahwa keikutsertaan Desa Kenongo dalam Program Desa Melangkah telah membawa nama Desa Kenongo mendunia dengan batik yang dihasilkan oleh desa tersebut. (<http://www.jawapos.com/read/2017>)

Sebagai pendukung awal dilaksanakannya Program Desa Melangkah, Desa Kenongo selalu aktif mengikuti sosialisasi Program Desa Melangkah baik yang diadakan di kecamatan maupun di kabupaten, dan ikut berperan aktif untuk mengaplikasikan apa yang didapatkan dari Program Desa Melangkah. Seperti halnya inovasi-inovasi yang dicanangkan lewat camat Tulangan, Desa Kenongo mengalami perubahan seperti urusan administrasi desa yang

dulunya manual sekarang harus *dionlinekan*, dan hal ini diterima baik oleh masyarakat Desa Kenongo.

Penyampaian informasi tentang desa melangkah, disampaikan melalui perkumpulan desa yang diadakan di setiap tanggal 2 pada awal bulan. Pada saat itu, Kepala Desa Kenongo menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan Program Desa Melangkah maupun informasi lainnya kepada tokoh masyarakat (Ketua RW dan RT), yang selanjutnya informasi tersebut disampaikan kembali kepada masyarakat Desa Kenongo.

Dampak positif dari perkumpulan itu, masyarakat menjadi tahu dan tidak asing lagi dengan Program Desa Melangkah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh M. Husin, Kepala Desa Kenongo yang mengatakan bahwa

“ Program Desa Melangkah sangat memberikan manfaat yang besar dan pengaruh positif, baik kepada para perangkat desa maupun masyarakat Desa Kenongo, khususnya hal ini dirasakan oleh para perangkat desa yang mendapatkan banyak inovasi melalui aplikasi dan jaringan baru dalam dunia teknologi, serta *support* dan motivasi melalui binaan dari Program Desa Melangkah, sehingga inovasi baru yang didapatkan, langsung diaplikasikan demi kemajuan desa. Berjalannya Program Desa Melangkah di Desa Kenongo, tak lepas dari keaktifan dan partisipasi masyarakat yang menerima baik apa yang diprogramkan oleh desa melangkah.” (hasil wawancara dengan kepala Desa Kenongo, Kamis, 21 Desember 2017)

Desa Kenongo pernah meraih Desa Melangkah Awards pada awal Januari tahun 2017. Hal ini lantaran Desa Kenongo merupakan desa yang sudah mendunia dengan hasil UKM batiknya. Penghargaan ini tidak lepas dari perubahan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang mendapatkan respon positif melalui informasi dan komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat. (<http://www.jawapos.com/read/2017>)

Hal diatas mengindikasikan bahwa pembangunan desa membutuhkan peran dan partisipasi masyarakat. Penelitian terdahulu oleh Tatik (2015) menunjukkan bahwa warga Desa Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo telah memberikan partisipasi dan dukungannya di setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) 2014. Partisipasi tersebut tidak lepas dari berbagai motif yang menggerakkannya, beberapa warga tergerak karena rasa senang dengan adanya program SBH yang dilaksanakan, beberapa warga tergerak atas dasar menjalankan perintah yang telah diterimanya, dan beberapa warga lainnya tergerak karena adanya sifat komunikatif dan persuasif dari para kader.

Penelitian lain oleh Saputra (2013) mendapatkan hasil bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Siliwangan Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso cukup tinggi.

Hasil penelitian terdahulu mengandung pengertian bahwa perkembangan dan kemajuan sebuah desa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, partisipasi masyarakat di dalam pembangunan desa, pengaruh individu-individu yang memiliki peran penting pada penyampaian informasi, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa.

Berdasarkan fenomena yang ada, menunjukkan bahwa telah terjadi penyebaran pesan-pesan berupa gagasan-gagasan baru ke masyarakat desa atau dalam komunikasi pembangunan dikenal dengan istilah difusi inovasi. Menurut Roger, difusi adalah salah satu jenis komunikasi yang khas, kekhususan komunikasi ini terletak bahwa difusi merupakan proses mengkomunikasikan ide-ide baru (dalam Rochmaniah, 2009).

Penyebarseran inovasi menyebabkan masyarakat menjadi berubah dan merangsang untuk menemukan dan menyebarluaskan hal-hal baru. Masuknya inovasi ke tengah suatu sistem sosial dikarenakan terjadinya komunikasi antar anggota masyarakat, ataupun antar suatu

masyarakat dengan masyarakat lainnya, oleh karena itu komunikasi merupakan faktor penting untuk terjadinya perubahan sosial. Melalui saluran-saluran komunikasilah terjadi pengenalan, pemahaman, penilaian, yang kelak akan menghasilkan penerimaan ataupun penolakan terhadap suatu inovasi. (Nasution, 2007)

Dengan latar belakang diatas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini meliputi (1) Bagaimanakah difusi inovasi Program Desa Melangkah Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo? (2) Bagaimanakah tipe-tipe pengadopsi inovasi dalam Program Desa Melangkah Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo?

Sedangkan tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan difusi inovasi Program Desa Melangkah Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dan tipe-tipe pengadopsi inovasi dalam Program Desa Melangkah Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Difusi Inovasi**

Menurut Rogers dan Shoemaker, studi difusi mengkaji pesan-pesan yang berupa ide-ide ataupun gagasan baru. Lebih jauh dijelaskan bahwa difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru. Difusi adalah salah satu jenis komunikasi yang khas, kekhususan komunikasi ini terletak bahwa difusi merupakan proses mengkomunikasikan ide-ide baru. (Nasution, 2007)

Masuknya inovasi ke tengah suatu sistem sosial dikarenakan terjadinya komunikasi antaranggota masyarakat, ataupun antar suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya, yang demikian itu komunikasi merupakan faktor penting untuk terjadinya perubahan sosial.. Melalui saluran-saluran komunikasilah terjadi pengenalan, pemahaman, penilaian, yang kelak akan menghasilkan penerimaan ataupun penolakan terhadap suatu inovasi. (Nasution, 2007)

Dalam proses difusi inovasi terdapat empat elemen pokok sebagai proses penyebarannya :

1. Inovasi : gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subyektif menurut pandangan individu yang menerimanya.
2. Saluran Komunikasi ; alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima
3. Jangka waktu ; proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu.
4. Sistem sosial ; kumpulan unit yang berbeda dan terkait dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. (Nasution, 2007)

Pandangan masyarakat yang menjadi klien dalam penyerapan inovasi, ada lima atribut yang menandai setiap gagasan atau cara-cara baru yang dimaksud, diantaranya :

1. Keuntungan relatif, yaitu apakah cara atau gagasan baru tersebut memberikan keuntungan relatif bagi penerimanya
2. Keserasian, yaitu apakah inovasi yang akan didifusikan itu serasi dengan nilai-nilai, gagasan terdahulu, sistem kepercayaan yang lebih dulu diperkenalkan sebelumnya.
3. Kerumitan, yakni apakah inovasi tersebut dirasakan rumit. Pada umumnya masyarakat tidak menyukai hal rumit.
4. Dapat dicobakan, adalah suatu tingkat dimana suatu inovasi dapat dicoba dalam skala kecil.
5. Dapat dilihat, jika suatu inovasi dapat disaksikan dengan mata langsung, maka masyarakat akan mudah untuk menerimanya, daripada inovasi yang bersifat abstrak. (Nasution, 2007)

Proses keputusan inovasi menunjukkan bahwa suatu proses difusi inovasi tidak selalu berakhir dengan keputusan untuk mengadopsi. Proses difusi bisa berakhir dengan keputusan mengadopsi atau menolak inovasi yang dianggap terlalu rumit, tidak menguntungkan dan tidak sesuai dengan norma sistem sosial dimana individu berada.

Terdapat lima tipe pengadopsi inovasi menurut Rogers (1983), yakni :

1. Perintis (*innovator*) mencakup sekitar 2,5% dari suatu populasi
2. Pelopor (*early adopter*) sekitar 13,5%
3. Penganut dini (*early majority*) sekitar 34%
4. Penganut lambat (*late majority*) sekitar 34%
5. Kaum kolot (*laggard*) sekitar 16%

### **Program Desa Melangkah.**

Program Desa Melangkah merupakan salah satu program pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang *dilaunching* dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi masing-masing desa demi meningkatkan perkembangan dan kemajuan di berbagai desa yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Program Desa Melangkah dilaksanakan dengan harapan bahwa setiap desa yang ikut berpartisipasi dalam program ini mampu membawa pencapaian kemandirian desa dan membangun struktur cara berfikir bagaimana mengolah dan memanfaatkan potensi desa yang dimiliki.

Program ini merupakan hasil kerjasamanya antara Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dan surat kabar Jawa Pos), yang dimulai pada 7 Desember 2015, dan diresmikan oleh Pejabat (Pj) Bupati Sidoarjo, Jonathan Judianto di Pendopo Delta Wibawa Sidoarjo. Peserta yang mengikuti program ini berjumlah 66 desa dari 10 kecamatan tetapi pada tahun 2017, meningkat menjadi 154 desa dari 12 kecamatan.

Respon yang positif dari desa mendapatkan apresiasi dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Jawa Pos untuk memberikan penghargaan “Desa Melangkah Award” pada Januari 2017, yang diraih oleh Desa Kenongo, Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan informan warga desa Kenongo, yang terdiri dari perangkat desa dan masyarakat biasa melalui teknik pengambilan sampel snow ball. Sebagai *Key Informan* pertama adalah Kepala Desa Kenongo, setelah itu key informan yang menentukan informannya selanjutnya. Informan dalam penelitian ini, adalah perangkat desa dan pejabat setingkat RT dan RW serta masyarakat Desa Kenongo, dengan total jumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam secara umum yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian. (Kriyantono, 2009).

Observasi di sini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung—tanpa mediator—sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Sedangkan jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi tidak terlibat atau *non participant*. Artinya peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas objek yang ditelitinya.

Untuk teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif (*interactive models of analysis*), seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Penelitian ini bergerak di antara tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi Miles dan Huberman. (Sugiyono, 2014).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Difusi Inovasi Program Desa Melangkah**

Hasil penelitian menyebutkan bahwa selain dorongan dan anjuran dari para pemuka pendapat, masyarakat Desa Kenongo aktif dalam Program Desa Melangkah karena antusias dan inisiatif sendiri, hal ini dilakukan karena program ini merupakan program yang bagus untuk memajukan desa, sehingga kesadaran akan pentingnya program ini sangat tinggi. Partisipasi ini tidak lepas dari tujuan Program Desa Melangkah itu sendiri, yaitu mengembangkan dan memajukan potensi masing-masing desa, dari situlah partisipasi masyarakat tumbuh dan berkembang.

Adapun proses penyebaran informasi inovasi Program Desa Melangkah oleh pemuka pendapat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dilakukan melalui empat elemen proses penyebarannya, yaitu :

- a. Inovasi, inovasi di sini adalah Program Desa Melangkah yang diprakarsai 3 (Tiga) agen perubahan yaitu Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Jawa Pos, sedangkan yang menjadi klien dalam proses penyebarluasannya adalah masyarakat Desa Kenongo.
- b. Saluran Komunikasi, dalam proses penyebaran informasi tentang Program Desa Melangkah, saluran komunikasi yang digunakan bersifat formal dan informal. Saluran komunikasi formal diantaranya berupa komunikasi kelompok yaitu pertemuan rutin antara Kepala Desa sebagai inovator dengan warga masyarakat setiap awal bulan tanggal dua. Sedangkan komunikasi informal, seperti dilakukan di warung kopi (*cangkrukan*) antar warga desa Kenongo. Komunikasi juga dilakukan oleh Kepala Desa dan warganya dengan membaca media massa, khususnya Jawa Pos yang memang selalu menerbitkan tulisan tentang Program Desa Melangkah setiap hari, sehingga warga desa lebih

memahami tentang pentingnya program ini bagi pengembangan desanya. Hal ini dilakukan karena Jawa Pos sebagai agen perubahan mewajibkan warga untuk berlangganan media massa tersebut.

- c. Jangka Waktu, masyarakat Desa Kenongo mengetahui tentang Program Desa Melangkah dari awal sejak peluncuran program ini sampai sekarang, alasan inilah yang membuat masyarakat aktif dalam program ini. Artinya sejak program ini ada dan dikenalkan ke warga desa, masyarakat selalu dengan antusias mengikuti perkembangan program, hal ini karena warga termasuk aktif dan menginginkan desanya lebih maju dari desa di sekitarnya.
- d. Sistem sosial, untuk mencapai tujuan bersama, hubungan yang dilakukan oleh pemuka pendapat utama tidak hanya sebatas kepada pemuka pendapat kedua dan masyarakat Desa Kenongo saja, tetapi dengan 3 agen perubahan pembangunan desa yaitu Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Jawa Pos.

Hasil analisa menunjukkan bahwa inovasi Program Desa Melangkah bisa diterima karena pemuka pendapat dan masyarakatnya telah mendapatkan :

- a. Keuntungan relatif, yaitu cara atau gagasan baru memberikan keuntungan relatif bagi penerimanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mereka menyatakan bahwa program ini memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, seperti pembinaan melalui aplikasi dan jaringan baru dalam dunia teknologi bagi para perangkat desa, administrasi desa, program binaan UKM. Produk-produk usaha kecil di Desa Kenongo mampu dipasarkan ke luar desa seperti batik Sari Kenongo yang sudah mendunia, bakpia dan jamu temulawak yang sering mengikuti pameran yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Selain itu program BUMDES yang memberikan pengaruh positif untuk peningkatan ekonomi masyarakat desa, serta program Bank

Sampah yang terbaru memberikan efek positif, dimana hasil dari bank sampah tersebut bisa bernilai ekonomis yang memberikan manfaat pada masyarakat Desa Kenongo.

- b. Keserasian, inovasi yang akan didifusikan sesuai dengan nilai-nilai, gagasan terdahulu, dan sistem kepercayaan yang diperkenalkan sebelumnya. Menurut pemuka pendapat, bahwa salah satu Program Desa Melangkah, yaitu pembinaan bank sampah, merupakan program yang dahulunya sudah ada di desa, namun belum terlaksana secara maksimal. Ketika Program Desa Melangkah ini didifusikan di Desa Kenongo, dimana program bank desa juga menjadi salah satu program Desa Melangkah, pada akhirnya dengan adanya bank sampah dari Program Desa Melangkah mampu membangkitkan dan meneruskan kembali program bank sampah milik desa.
- c. Kerumitan, inovasi yang dirasa rumit atau tidak oleh penerima. Proses terlaksananya Program Desa Melangkah dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Kenongo. Menurut hasil wawancara terhadap informan, Program Desa Melangkah seperti, sosialisasi tentang administrasi desa, UKM, dan bank sampah diterima baik dan mendapat respon positif. Masyarakat merasa bahwa program ini tidak rumit untuk dikerjakan, namun sebaliknya memberikan dampak positif yang tinggi untuk kesejahteraan desa.
- d. Dapat dicobakan, suatu inovasi dapat dicobakan dalam skala kecil. Program Desa Melangkah dapat dicoba langsung oleh masyarakat yang menerimanya, dimana contoh kecilnya adalah binaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Sari Kenongo dan bakpia telah berhasil memasuki pasar di luar Desa Kenongo. Melihat hasil dari program Desa Melangkah yang menguntungkan, pada akhirnya masyarakat menerima inovasi ini.
- e. Dapat diamati, suatu inovasi dapat diamati dan dapat dilihat hasilnya secara langsung, maka masyarakat akan mudah menerimanya. Program Desa Melangkah pada binaan UKM, yaitu adanya pameran UKM yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Jawa Pos.

Dalam hal ini, Desa Kenongo sendiri sering mengikuti pameran UKM untuk menampilkan berbagai produk-produk unggulan desa.

### **Tipe-tipe Pengadopsi Inovasi**

Berdasarkan 5 (lima) tipe pengadopsi inovasi menurut Rogers (1983), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 tipe pengadopsi inovasi dalam Program Desa Melangkah di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Tipe-tipe tersebut adalah *innovator*, *early adopter*, *early majority* dan *late majority*.

Dibawah ini adalah uraian tipe-tipe pengadopsi inovasi:

- a. Tipe *innovator* adalah kepala desa, yang merupakan individu yang sangat suka dengan perubahan dan berani mencoba meskipun sebelumnya belum mengetahui banyak tentang Program Desa Melangkah. Informan ini sangat terbuka pada dunia luar, yaitu menerima baik berbagai kegiatan dalam Program Desa Melangkah, karena dinilai berdampak positif demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, kepala desa juga memiliki jaringan hubungan antarpersonal yang luas sehingga menyebabkan terciptanya keterbukaan dalam sistem. Hal ini terjadi karena kepala desa selalu mengakses informasi dari media massa dan menerima masukan-masukan dari pihak luar (agen perubahan) untuk kemajuan desa.
- b. Tipe *early adaptor*, yaitu responden merupakan individu pertama kali mengadopsi inovasi setelah *innovator*. Mereka merupakan golongan yang berintegrasi dengan sistem jaringan yang ada, dan biasanya mereka menjadi tempat bertanya serta pertimbangan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Informan di sini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, namun tingkat penguasaan inovasi diatas rata-rata, sehingga membuatnya dipercaya dan dipilih oleh responden lainnya. Mereka

yang termasuk dalam tipe ini adalah para perangkat Desa Kenongo, diantaranya ada yang menjabat sebagai Sekretaris Desa, Ketua BPD, dan Ketua LPMD.

- c. Tipe *early majority* dimiliki informan yang termasuk awal dalam mengadopsi inovasi yang sering melakukan interaksi dengan *early adaptor*. Tipe ini berada diantara orang-orang yang pertama kali mengadopsi inovasi dan orang-orang yang terlambat mengadopsi inovasi. Diantaranya adalah para Ketua RT dan Ketua Paguyuban RT/RW.
- d. Tipe *late majority*, dimiliki oleh informan yang merupakan tipe pengadopsi inovasi yang menerima ide-ide baru setelah rata-rata anggota lainnya menerima inovasi tersebut lebih awal. Mereka menerima setelah melihat ide baru itu membawa keuntungan secara ekonomis. Yang termasuk dalam tipe ini adalah masyarakat umum Desa Kenongo.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

- a. Proses difusi inovasi Program Desa Melangkah dilakukan oleh pemuka pendapat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui empat elemen proses penyebarannya, yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial.
- b. Inovasi Program Desa Melangkah bisa diterima oleh pemuka pendapat dan masyarakatnya, karena program ini memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, inovasi yang didifusikan sesuai dengan nilai-nilai, gagasan terdahulu dan sistem kepercayaan yang diperkenalkan sebelumnya, program ini tidak rumit untuk dilaksanakan tetapi memberikan dampak positif untuk kesejahteraan desa, program juga dapat dicobakan langsung oleh masyarakat, dan dapat diamati melalui kegiatan pameran UKM yang menampilkan berbagai produk-produk unggulan desa.

- c. Terdapat 4 tipe pengadopsi inovasi dari Program Desa Melangkah, yaitu *innovator*, *early adopter*, *early majority* dan *late majority*.

## Saran

- a. Perangkat desa lebih proaktif dalam menyebarluaskan inovasi Program Desa Melangkah karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan paham dengan program ini.
- b. Pengoptimalan pemberdayaan desa melalui potensi masing-masing wilayah RT dapat dilakukan oleh pemuka pendapat yang ada di RT ataupun RW tersebut. Hal ini dilakukan agar potensi yang dimiliki mampu di *explore* dan dipasarkan ke luar Desa Kenongo
- c. Adanya pendampingan secara intens terhadap program yang sudah berjalan, agar program tersebut tidak mati di lingkungan desa, baik itu dari Kepala Desa Kenongo sampai para ketua RT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Z. (2007). *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of Innovation*. New York: The Free Press.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Gita (2015) Diambil kembali dari Kabupaten Sidoarjo: (<http://www.sidoarjokab.go.id/2015>)
- Saputra, I Gede Adi, (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Siliwanga Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso*. Skripsi diterbitkan. Poso: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Tatik, A. I. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) 2014 Di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*. *Publika, (On Line)* Vol. 3, No. 3. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/11502> (Dipetik Desember, 2017)
- <http://umsida.ac.id/desa-melangkah-2017-pengembangan-potensi-produk-desa>
- <http://www.jawapos.com/read/2017>